

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lain sebagainya.¹ Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membantu memiliki makna bagi subjek didik. Teori semacam ini boleh jadi diterima, dengan satu alasan bahwa dari struktur kognitif itu dapat mempengaruhi perkembangan afeksi ataupun penampilan seseorang.²

Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan intruksional, lazim dinamakan *instruksional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan yaitu: tercapai kerana siswa “menghidupi (*to left in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu seperti contohnya, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain. Semua itu lazim diberi istilah *nurturant effect*. Jadi guru dalam mengajar, harus

¹ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2012. hal. 20

² *Ibid.* hal. 21

sudah memiliki rencana dan menetapkan strategi belajar mengajar untuk mencapai *instructional effects*, maupun kedua-duanya.³

Selanjutnya berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. (Dasar, fungsi dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku. Sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman menjelaskan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.⁵

Salah satu faktor yang turut menunjang keberhasilan dalam proses belajar adalah penggunaan media. Penggunaan media pengajaran dalam proses

³ *Ibid.* hal. 26

⁴ Direktorat Pendidikan Islam Kemenag RI. *UU Nomor 20 Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas, 2003. hal. 12

⁵ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2004. hal. 28.

pembelajaran sangat penting dan mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peranan media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.⁶

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Media pendidikan selalu berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Misalnya dengan ditemukannya teknologi terbaru Media Audio Visual maka perkembangan ilmu pengetahuan menjadi semakin pesat.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu pelajaran yang masih kurang disenangi siswa karena masih kurangnya media sehingga sukar dipahami. Untuk itu dibutuhkan kreatifitas guru dalam menyampaikan pelajaran, termasuk dalam penggunaan metode dan media yang tepat, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Media yang digunakan disini adalah berupa slide dalam aplikasi Microsoft Power Point. Materi disusun didalam beberapa slide secara sistematis, Rendahnya motivasi belajar siswa tentunya berpengaruh pada hasil belajar siswa. Media yang sesuai diteliti yaitu penggunaan Media Audio Visual.

Penggunaan Media Audio Visual dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa dalam belajar. Penelitian mengenai penggunaan Media Audio Visual dalam proses pembelajaran dapat memberikan banyak manfaat asalkan

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2003, hal. 15

guru berperan aktif dalam proses pembelajaran dan juga pada pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Ada beberapa model pembelajaran yang diteliti oleh para ahli pendidikan yang dapat digunakan untuk memaksimalkan pembelajaran, salah satunya model pembelajaran dengan penggunaan Media Audio Visual pada pokok bahasan akhlak terpuji terhadap diri sendiri di kelas VIII MTs Negeri Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Media Audio Visual ini merupakan media yang hanya mengandalkan indra penglihatan dan suara seperti gambar, gambar dalam film strip (rangkaiian film), slides(Power Point), foto, dan lukisan.

Media Audio Visual mempunyai beberapa manfaat diantaranya : (1) meletakkan dasar-dasar yang kongkret untuk berpikir. Oleh karena itu mengurangi verbalisme (tahu istilah tapi tidak tahu artinya, tahu nama tapi tidak tahu bendanya), (2) memperbesar perhatian siswa, (3) membuat pengajaran lebih menetap atau tidak mudah dilupakan, (4) memberi pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan sendiri di kalangan para siswa, (5) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontiniu, (6) membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan kemampuan berbahasa.⁷

Menurut penulis Penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran sangat bermanfaat bagi siswa, di samping menghindari verbalisme, siswa dapat melihat langsung bagaimana proses tahapan pembelajaran yang disajikan, siswa juga dapat mendefinisikan apa yang mereka lihat, menimbulkan proses

⁷ *Ibid.* hal. 25

pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, serta membantu siswa dalam meningkatkan prestasi dalam belajar.

Setelah melakukan pengamatan di MTs Negeri Naumbai guru menemukan beberapa kendala-kendala khususnya di kelas VIII pada pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

1. Dari 20 orang jumlah siswa hanya 5 atau (25%) yang mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah.
2. Dari 20 orang siswa hanya 10 orang (50%) yang bisa menyelesaikan tugas yang diberikan guru disekolah.

Berdasarkan gejala di atas, kelemahan siswa dalam proses belajar, Menurut analisa sementara hal itu terjadi kerana pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa mengikuti pelajaran bersifat pasif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas belajar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan Media Audio Visual.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul :**“Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.”**

B. Definisi Istilah

Untuk lebih mudah memahami judul dalam penelitian ini, maka penelitian perlu memberikan penjelasan istilah kata yang digunakan yang berbentuk penegasan istilah sebagai berikut :

1. Media Audio Visual jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.⁸
2. Hasil Belajar adalah penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Kemampuan siswa ini dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa setelah melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang gejala di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah dengan penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Negeri Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Prenada Media : Jakarta, 2008, hal.172

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta : Jakarta, 1991, hal.182

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui penggunaan Media Audio Visual di MTs Negeri Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian.

1) Manfaat bagi sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

2) Manfaat bagi guru

- 1) Menambah pengetahuan tentang penerapan penggunaan media Audio visual.
- 2) Guru lebih termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran.
- 3) Guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga materi pelajaran akan lebih menarik.

3) Manfaat bagi siswa

- 1) Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar Akidah Akhlak.
- 2) Hasil belajar siswa meningkat pada materi pokok Akhlak Terpuji terhadap Diri Sendiri.
- 3) Kreativitas siswa dapat meningkat.

4) Manfaat bagi peneliti

- 1) Sebagai masukan dalam menambah wawasan penulis tentang pengajaran disekolah.
- 2) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.